



## **Dinamika Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar**

**Wildan Habibi**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia  
e-mail: [wildanhbb99@gmail.com](mailto:wildanhbb99@gmail.com)

**Anang Darun Naja**

Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia  
e-mail: [anang@kahuripan.ac.id](mailto:anang@kahuripan.ac.id)

**Received:** August 11, 2025

**Revised:** October 27, 2025

**Accepted:** December 17, 2025

### **Abstract**

*The Merdeka Belajar Curriculum provides freedom for teachers and students to determine the methods, locations, and times of learning that suit their needs. However, this freedom is still within the bounds of guidance, allowing both teachers and students to choose the most appropriate methods. Despite this, the implementation of the Merdeka Curriculum has not yet been fully realized in several schools, particularly in planning, processes, and assessments. This research aims to investigate: The implementation dynamics of Al-Qur'an Hadith learning based on the Merdeka Curriculum; Supporting factors and Hindering factors in its implementation dynamics. This study uses a qualitative approach with methods of observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted descriptively qualitatively with an inductive approach. Research informants include teachers of Al-Qur'an Hadith, the deputy principal for curriculum, and several students. The findings indicate that the design of Al-Qur'an Hadith learning based on the Merdeka Curriculum has been well implemented. Teachers need to apply creative and innovative methods to keep students engaged, although they still rely on lectures and question-and-answer sessions. Students who do not understand previous material are allowed to ask questions, making the learning process more interactive. Supporting factors include adequate facilities, such as LCD projectors, and student interest in participating in lessons. Hindering factors include limitations in method innovation, time constraints, and varying student abilities.*

**Keywords:** *The implementation dynamics; Merdeka Belajar Curriculum*

### **Abstrak**

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam menentukan metode, tempat, dan waktu belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Meskipun begitu, kebebasan ini tetap dalam batasan bimbingan, di mana guru dan siswa dapat memilih metode yang paling tepat. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka masih belum sepenuhnya diterapkan di beberapa sekolah, terutama dalam hal perencanaan, proses, dan penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dinamika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam dinamika implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Informan penelitian meliputi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta beberapa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desain pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan dengan baik. Guru perlu menerapkan metode kreatif dan inovatif agar

siswa tidak jenuh, meskipun saat ini masih mengandalkan ceramah dan tanya jawab. Siswa yang belum memahami materi sebelumnya diperbolehkan bertanya, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Faktor pendukungnya adalah fasilitas yang memadai, seperti LCD proyektor, serta minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor penghambatnya meliputi keterbatasan inovasi metode, keterbatasan waktu, dan perbedaan kemampuan siswa.

**Kata kunci:** *Dinamika Implementasi; Kurikulum Merdeka Belajar*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kajian yang dibicarakan tanpa henti dan tanpa batasan waktu. Persoalan ini kami bahas karena pendidikan merupakan komponen penting dalam peradaban manusia yang terus berkembang. Naluri manusia mempunyai berpotensi untuk berkembang secara kreatif dan inovatif, sebagaimana hakikat manusia dan hakikat pendidikan yang terus berkembang, demikian pula pendidikan sebagai konsep dan praktik pendidikan pun berkembang. (Cholilah Mekarsari Batubara, 2023)

Pada abad ke-21, pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis tetapi juga pada pengembangan potensi manusia secara berkelanjutan. Selanjutnya di era revolusi industri 4.0 dan *society 5.0*, pendidikan terpaksa harus melakukan reformasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan manusia. Salah satu tujuan utama dan topik pembahasannya adalah peningkatan mutu pendidikan, baik di perkotaan maupun di daerah terpencil. Agar pendidikan dapat mengatasi keterbelakangan, melepaskan diri dari kebodohan, penindasan dan hal-hal yang menghambat perkembangan manusia, maka harus ada pendidikan yang bersifat *emansipatoris*. (Hasbullah, 2015)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Keputusan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang tujuan dan fungsi pendidikan nasional, khususnya pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kepribadian dan peradaban suatu bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi siswanya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Desi Eri K, 2019)

Sistem pendidikan harus selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Perubahan dilakukan untuk mengoptimalkan peran pendidikan yang berguna untuk kesejahteraan masyarakat. Kurikulum merupakan unsur penting, pusat dari segala bentuk kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berkaitan dalam penentu arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kondisi alumni suatu lembaga. (Miftahul Rahmi Budi, 2023)

Kurikulum adalah suatu sistem yang terpusat yang memiliki komponen mengenai mata pelajaran dengan berbagai prosedur kerja yang telah ditata untuk mencapai tujuan nasional maupun tujuan instansi, kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan didasarkan pada kebutuhan yang sering berubah-ubah dan mengikuti kemajuan teknologi, sudah sebelas kali kurikulum di Indonesia mengalami perubahan, perubahan yang terjadi pun mengikuti pergantian Menteri Pendidikan yang menjabat, bukan suatu keharusan untuk mengganti penerapan kurikulum yang berlangsung namun fenomena yang terjadi menegaskan bahwa kurikulum berganti setelah penetapan Menteri Pendidikan dilakukan. (Veronica resty dan susianti, 2022)

Pengembangan kurikulum harus berorientasi ke depan dan terfokus. Program ini memerlukan strategi untuk membimbing, melatih dan mengajar siswa sehingga mereka memperoleh keterampilan yang dapat digunakan dalam peluang masa depan dan memecahkan

tantangan saat ini. Karena kecenderungan masyarakat untuk berpikir lebih praktis, maka lembaga pendidikan dituntut untuk menghasilkan hasil yang dapat menjamin masa depan peserta didiknya. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai kewajiban untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan dan teknologi saat ini. Salah satu program yang menarik perhatian adalah program merdeka belajar yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (Hasbullah, 2015) Kebijakan kurikulum merdeka belajar bukanlah tanpa suatu alasan. Namun hal ini didasarkan pada hasil penelitian *internasional Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 mengatakan bahwa Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 negara. (La Hewi dan Muh. Shaleh, 2020)

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian SMA/SMK dan sampai dengan jenjang yang lebih tinggi. Penyelenggaraan program merdeka belajar diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 162/M/2021 tentang sekolah Penggerak. (Alfi Samsuddhuha, 2023)

Program belajar mandiri merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang *inklusif*. *Inklusif* lebih dari sekedar penerimaan siswa berkebutuhan khusus. Namun, *inklusif* berarti lembaga pendidikan mampu menyediakan lingkungan belajar yang menerima dan menghormati perbedaan social, budaya, agama, etnis, fisik dan identitas antar peserta didik. dan pembelajaran *Inklusif* tercermin melalui penerapan profil pelajar Pancasila misalnya dari dimensi keberagaman global dan etika terhadap sesama serta pembelajaran berbasis proyek (project based learning). (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Ciri utama program kurikulum merdeka belajar ini adalah, siswa diberikan kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang disukainya melalui pembelajaran lintas minat. dalam proses pembelajaran, Guru juga membagi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, serta melakukan penyesuaian untuk memetakan gaya belajar masing-masing siswa, seperti auditori, visual dan kinestetik. Proses pembelajaran ini di dalam kurikulum merdeka ini disebut dengan diferensiasi siswa. (Miftahul rahmi budi)

Program kurikulum merdeka merupakan program yang membantu guru dan siswa memiliki kebebasan lebih dalam belajar baik dari segi cara, tempat dan waktu. Namun demikian bukan berarti guru dan siswa bisa bebas dan tidak mendapat bimbingan, melainkan mempunyai kebebasan mengambil keputusan dan metode mana yang tepat untuk diterapkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan serta kondisi. Petunjuknya jelas dan memberikan ruang untuk mengeksplorasi, beradaptasi dan memilih model pembelajaran terbaik sesuai dengan situasi siswa. Hal ini dirancang untuk memungkinkan guru menjadi kreatif dan mandiri dalam menerapkan dan mengadaptasi metode yang paling tepat, sedangkan siswa diharapkan lebih berinisiatif dalam memilih metode metode pembelajaran yang tepat. (Anita Kusuma Pertiwi dan Ririn Purparini, 2021)

Guru dan kurikulum merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua faktor lain seperti biaya, manajemen, infrastruktur, metode dan pendekatan tidak akan banyak berarti jika sifat pembelajaran, khususnya interaksi guru dengan siswa dan program

yang digunakan tidak berjalan dengan baik. Semua faktor pendidikan tersebut sangat bergantung pada kedudukan guru dan mata pelajaran yang diajarkannya.

Selain itu, kurikulum yang berdiri sendiri atau disebut juga dengan kurikulum prototipe merupakan penyederhanaan dari kurikulum sebelumnya, khususnya Kurikulum 2013, dimana perencanaan kurikulum yang berdiri sendiri mengacu pada pembelajaran berbasis proyek. Setidaknya sejak awal tahun 2020, upaya penerapan pembelajaran mandiri telah dilakukan di setidaknya 2.500 sekolah penggerak dan SMK Pusat Kompetensi Indonesia. (Evi Susilowati, 2022)

Peran guru dan kurikulum dalam mentransformasikan masukan pendidikan begitu penting sehingga banyak ahli yang meyakini bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan mutu tanpa adanya perubahan dan perbaikan mutu guru dan pengembangan kurikulum. Secara akademis, isi program mencakup konsep dan materi desain, namun pelaksanaannya bersifat teknis dan membutuhkan banyak pengalaman dari guru. (Fauzan dan Fatkhul Arifin, 2022)

Pendidikan Islam merupakan suatu bentuk pendidikan khusus yang dicirikan oleh ciri-ciri keislamannya. Kurikulumnya lebih fokus pada pemberdayaan individu melalui ajaran al-Qur'an dan hadits. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada prinsip-prinsip ajaran Islam, tetapi juga pada penerapan praktisnya diberbagai bidang seperti institusi, adat istiadat, nilai-nilai dan kemampuannya memberdayakan individu. Oleh karena itu, memahami materi, lembaga, budaya, dan sistem pendidikan merupakan entitas yang mencakup semua, tidak *terfragmentasi*, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang menjunjung tinggi keyakinan Islam dan menunjukkan perilaku etis. (M. Ferry Kurniawan, 2023)

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai tujuan fundamental Islam pada setiap individu, yaitu mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan manusia dengan berpegang pada standar Islam. Islam tidak hanya menanamkan ilmu kepada pemeluknya, namun juga menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana mengintegrasikan dan menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini lebih dari sekedar transfer pengetahuan belaka dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam serta penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh. (Arifin, 2011)

Proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar adalah salah satu jenis pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Ini mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian atau evaluasi pembelajaran. Kemerdekaan belajar berarti lembaga pendidikan bebas dan otonomi, dan merdeka dari birokratisasi, guru bebas dari birokrasi yang berbelit serta siswa bebas untuk memilih bidang yang mereka inginkan. Penerapan merdeka belajar kampus merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi kreatif, inovatif dan menjadi pribadi yang mandiri dan berkarakter yang positif. Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka berfokus pada meningkatkan kemampuan siswa sebagai lulusan yang siap menghadapi tantangan era disrupsi dan era *society 5.0*. (Maghfiroh, N, dan Sholeh, M, 2022)

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpedoman pada filsafat *post positivisme*, yang digunakan untuk melihat kondisi objek secara alamiah, dimana seorang peneliti sebagai instrumen kunci, dengan pengambilan sampel *purposive* dan *snowball sampling*, melalui teknik triangulasi, analisis data kualitatif, serta hasil dari penelitian kualitatif ini lebih ditekankan pada substansi makna. (Sugiyono, 2014) Jenis penelitian kualitatif menurut Yusuf, adalah suatu strategi *inquiry* yang menekankan

pada proses pencarian makna, konsep, pengertian, simbol, karakteristik, dan deskripsi tentang suatu fenomena yang dikaji, multimetode, fokus, holistik serta penelitian yang mengutamakan kualitas disertai menggunakan metode, cara yang telah ditentukan dan disajikan secara naratif. (Muri Yusuf, 2017) Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, agar proses penelitian berjalan dengan optimal. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah bertindak sebagai pengumpul data dan instrumen penelitian. Kehadiran peneliti diketahui oleh informan atau narasumber, agar dapat memperoleh data secara relevan karena mengamati secara penuh akan aktivitas dan merealisasikannya secara langsung, sebagai pengamat penuh. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Menggunakan metode penelitian lapangan dan pendekatan deskriptif. Adapun alasan penggunaan penelitian lapangan ini karena dapat menghasilkan jawaban yang di harapkan dan akurat.

## Results and Discussion

### Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Kelas VII di MTs Negeri 1 Kediri

Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, *ekspresif, aplikatif, variative* dan *progresif*, "Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi dari semua pihak, sehingga profil pelajar Pancasila dapat tertanam pada peserta didik. (Bonita Sari Fetra dan M. Risda Amini, 2020)

Berdasar pada data yang diperoleh dalam penelitian ini, menerangkan bahwa secara umum MTs Negeri 1 Kediri salah satu dari Madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka, dan MTs Negeri 1 Kediri juga ditunjuk sebagai *Pilot Project* dalam penerapan kurikulum merdeka, MTs Negeri 1 Kediri telah menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh pemerintah. Yakni dengan menerapkan pembelajaran sesuai dengan struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka yakni kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan yang terdapat dalam muatan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran profil pelajar Pancasila dengan pembuatan proyek

Program Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan berfikir kreatif. Salah satu program yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. (Yuniati, 2023) Adapun Konsep Merdeka Belajar menurut pendapat Sherly "mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka"

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTS Negeri 1 Kediri dalam penerapan kurikulum merdeka mendapat dampingan dari balai diklat dan pusat diklat dalam menerapkan kurikulum merdeka dan juga penerapannya menyesuaikan apa yang ada di petunjuk teknis tentang kurikulum merdeka. Adapun Tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka disekolah penggerak salah satunya guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif,

inovatif dan menantang setiap harinya. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. (Yuniati, 2023) Selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu guru MTs Negeri 1 Kediri, bahwa guru mempunyai peran sebagai pelaku utama dalam penerapan kurikulum merdeka, Guru pasti menyusun modul ajar, sebelum pembelajaran dilakukan dan modul ajar itu harus sesuai dengan yang tertuang di kurikulum merdeka, sehingga guru harus memulai tantangan tersebut, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan apa yang sesuai dalam penerapan kurikulum merdeka.

### **Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Al-Qur`an Hadits Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Kelas VII di MTs Negeri 1 Kediri**

Keberadaan sarana dan prasarana juga sangat menunjang terhadap keberhasilan implementasi penerapan kurikulum merdeka di sekolah Penggerak. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka. Untuk buku dalam kurikulum merdeka sudah disiapkan oleh kemendikbud guru tinggal mengembangkannya. Dalam pelaksanaannya tidak dipungkiri akan melibatkan berbagai platform belajar sebagai media pembelajaran, karena sekolah penggerak merupakan awal perubahan menuju digitalisasi sekolah. (S. Patilima, 2022)

Sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 1 Kediri sudah memadai seperti ruang kelas yang tercukupi dan buku pendukung semuanya telah tersedia dimadrasah. Dan juga didukung oleh pihak eksternal seperti pemerintah dan lembaga balai diklat.

Upaya Pemerintah untuk mendorong Akses dan Kualitas Pendidikan Indonesia Tugas pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah bagaimana kualitas pendidikan di Indonesia menjadi merata, tiap daerah mempunyai kualitas sama dengan daerah lain. (Magh Fira.,)

Fasilitas siswa yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman dan memadai dan beberapa ruang pendukung seperti perpustakaan, masjid, gazebo untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang hanya dilakukan dikelas saja tetapi bisa memanfaatkan ruang-ruang lainnya yang dapat digunakan untuk melakukan aktifitas pembelajaran, dan juga fasilitas internet LCD proyektor serta minat siswa dalam menjalankan kurikulum merdeka.

Menurut Daryanto Sarana-prasarana dan media pembelajaran merupakan alat untuk mendukung dan menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang sesuai dengan yang diharapkan, dan tercapainya berhasilnya pembelajaran. Pengadaan, pendayagunaan tenaga pendidikan, buku pelajaran, peralatan pendidikan, yang diselenggarakan sekolah adalah tanggung jawab sekolah, dengan pengelolaan media atau alat sarana dan prasarana secara optimal proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. (Daryanto, 2013)

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Magh Fira bahwa minat siswa juga penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini siswa memperoleh kebebasan dalam mengeksplorasi pengetahuan secara maksimal. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ilmiah baik *inquiry*, *discovery*, maupun *project based learning* melalui kegiatan tatap muka belajar didalam kelas maupun kegiatan belajar diluar kelas. (Magh fira)

Selain faktor pendukung diatas, ada juga yang menjadi faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu dalam pelaksanaan P5 PPRA dan latar belakang serta kemampuan anak

berbeda-beda. karena dalam penerapannya memuat tiga tema serta metode yang digunakan ketika pembelajaran masih kurang inovatif.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran berbasis Rahmatan Lil alamin adalah heterogen dan latar belakang peserta didik yang berbeda sehingga peserta didik yang mempunyai karakter yang beragam. Kondisi tersebut menyebabkan proses metode RLA harus bisa dinamis dan fleksibel dalam beberapa kelas yang berbeda untuk meminimalisir terjadinya kurang optimalnya pembelajaran. Selain hal tersebut terkendala alokasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat sedikit sehingga dalam penerapan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin guru kurang bisa berkreasi dan melakukan improvisasi inovasi dalam proses pembelajaran. ( Hidayati, 2022)

Faktor lain yang menjadi penghambat yaitu dalam penyampaian pembelajaran dikelas masih kurang inovatif sehingga membuat siswa kurang memahami dan mudah bosan dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Arisatul yang menjadi faktor penghambat tidak hanya yang telah disebutkan diatas, tetapi juga karena faktor kemampuan siswa dalam menangkap materi yang diajarkan, dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda-beda dan metode guru yang digunakan kurang inovatif. (Arisatul Mudawamah, 2020) Hal ini sesuai dengan yang dituturkan maghfira bahwa faktor penghambat tidak hanya sarana prasarana tetapi juga bisa dari ketrampilan guru dalam penerapan kurikulum merdeka. ( Magh fira)

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan dari seluruh bab yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya desain pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kediri telah berjalan dengan baik. di sini, guru perlu meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran al-Quran Hadits yang kreatif, inovatif, sehingga siswa tidak jenuh dengan hanya menggunakan metode ceramah saja. Desain pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang ada. namun, dalam praktiknya, guru menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab, sehingga diharapkan semua siswa dapat memahami materi Al-Qur'an Hadits. jadi bagi siswa yang belum memahami pembelajaran yang telah lalu, akan diperbolehkan untuk bertanya kepada guru. Faktor pendukung dalam implementasi desain pembelajaran al-qur'an hadits berbasis kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Kediri yaitu sarana prasarana yang cukup memadai, fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran seperti LCD proyektor serta minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. adapun faktor penghambat dalam implementasi desain pembelajaran al-qur'an hadits berbasis kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Kediri yaitu metode yang digunakan ketika pembelajaran masih kurang inovatif, keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehingga ada materi yang belum tersampaikan secara menyeluruh serta kemampuan setiap anak dalam menangkap materi pembelajaran juga berbeda beda.

## Daftar Pustaka

- Pertiwi, A. K., & Purparini, R. (2021). Vocational high school English teachers' perspectives on 'Merdeka Belajar' curriculum. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).
- Arifin. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Batubara, C. M. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Ponorogo (Skripsi). IAIN Ponorogo, Ponorogo.
- Fetra, B. S., & Amini, M. R. (2020). Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 3(2).
- Budi, R. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Lintau Buo (Skripsi). UIN Mahmud Yunus, Batusangkar.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desi, E. K. (2019). *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*. Depok: Raja Grafindo.
- Fauzan, & Arifin, F. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kencana.
- Fira, M. (2023). Penerapan kurikulum Merdeka berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi (Skripsi). Universitas Jambi, Jambi.
- Hasbullah. (2015). *Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayati. (2022). Implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Rahmatan Lil Alamin. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 2.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). *Merdeka Belajar Episode 15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar*. Retrieved from <https://merdekabelajar.kemendikbud.go.id>
- Kurniawan, M. F. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Annida' Kota Lubuklinggau (Tesis). IAIN Curup.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (The Programme for International Student Assessment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1).
- Maghfiroh, N., & Sholeh, M. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam menghadapi era disrupsi dan era society 5.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5).
- Mudawamah, A. (2020). Problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits (Studi kasus kelas VII MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang) (Skripsi). Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Patilima, S. (2022). Sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Samsuddhuha, A. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur (Skripsi). Universitas Jambi, Jambi.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Cet. XIX). Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Science Education*, 1(1).
- Resty, V., & Susianti. (2022). Pengaruh penerapan kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari perbandingan penerapan kurikulum 2013. *PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1).
- Yuniati. (2023). Penerapan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak Kabupaten Kuantan Singing (Tesis). UIN SUSKA Riau, Riau.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.